



## **BAB II**

### **Tinjauan Teori Dan Data Perancangan Interior Panti Jompo Di Bandung**

#### **2.1 Pengertian dan Karakter Lanjut Usia**

Lansia merupakan tahap akhir atau fase terakhir dalam kehidupan manusia (Maryam, 2011), yang banyak mengalami penurunan biologis dan psikis. Beberapa perubahan hidup adalah fase menurunnya akal dan fisik pada lansia (Darmojo, 2004).

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 bab 1 pasal 1 ayat 2 mengatakan “seseorang yang mencapai 60 tahun keatas adalah seorang yang disebut lanjut usia”. Ada batasan usia atau ada empat tahap usia pada lansia yang disebutkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu : a.Usia tengah (middle age) antara 45 sampai 59 tahun b.Usia lanjut (elderly) antara 60 sampai 74 tahun c.Usia lanjut tua (old) antara 75 sampai 90 tahun d.Usia yang sangat tua (very old) diatas 90 tahun.

Lansia sebagai populasi berisiko ini memiliki beberapa karakteristik risiko pada kesehatan yaitu, risiko biologi termasuk risiko terkait usia, risiko sosial serta risiko perilaku atau gaya hidup (Stanhope dan Lancaster, 2016). Lanjut usia akan mengalami penurunan dan kemunduran fungsi biologis, maupun psikis. Masalah lain pada lansia yaitu perubahan pada fisik seperti menurunnya fungsi sel, pada sistem pendengaran, sistem penglihatan, sistem kardiovaskuler (jantung), sistem pengaturan temperatur ( suhu tubuh ), sistem respirasi (pertukaran gas oksigen dan karbondioksida), sistem gastrointestinal (masalah pencernaan), sistem endokrin (kelenjar), sistem kulit serta sistem muskulosletal (fungsi sendi) (Nugroho, 2011).

Klasifikasi golongan Lanjut Usia menurut Schroeder (1996) dibagi golongan usia lanjut berdasarkan ketergantungannya menjadi 3 yaitu:

1. Lanjut usia mandiri (independent elderly) sosial.
2. Lanjut usia semi mandiri (semi independent elderly) yang mengalami kemunduran panca indera yang cukup
3. Lanjut usia tidak mandiri (dependent elderly) penyakit tertentu secara serius atau karena memiliki karena memiliki ketergantungan personal.

## **2.2 Pengertian Panti Jompo**

Definisi panti jompo menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2006), kata panti jompo diartikan sebagai tempat merawat dan menampung orang-orang lanjut usia, atau tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia dengan keinginan sendiri ataupun yang dititipkan oleh keluarganya untuk diurus segala kebutuhan dan keperluannya.

Panti jompo harus memperhatikan unsur-unsur interior, seperti tata letak ruang, fasilitas yang sesuai kebutuhan lansia dan fasilitas pendukung lainnya, contohnya furnitur yang memiliki fungsi yang dapat mengoptimalkan kenyamanan dan keamanan atau tidak membahayakan bagi lansia, dan juga ruang yang di sesuaikan dengan kebiasaan aktivitas lansia.

## **2.3 Fungsi Panti Jompo**

Fungsi panti jompo merupakan tempat untuk merawat atau menampung orang-orang lanjut usia, yang sudah tidak dapat melayani dirinya sendiri dan juga tempat yang menyediakan fasilitas dan aktifitas khusus untuk para lansia yang dirawat oleh suster-suster penjaga. Selain itu fungsi panti jompo juga yaitu guna meningkatkan taraf hidup lansia, baik jasmani maupun rohani.

## **2.4 Tujuan Panti Jompo**

Tujuan dibentuknya panti jompo yaitu untuk melindungi dan merawat para lansia dalam kondisi sehat, kondisi yang sudah tidak bisa melayani dirinya sendiri, faktor ekonomi, serta keluarga yang ingin menitipkan orang tuanya ke dalam panti, dan juga para lansia yang sudah tidak punya siapa-siapa. Panti jompo juga dapat menjadi tempat perawatan lansia yang memiliki penyakit-penyakit berat seperti stroke, demensia, jantung, dan masalah pernapasan. Karena kondisi lansia perlu dijaga lebih extra oleh perawat.

## **2.5 Prinsip Perancangan Panti Jompo**

Perancangan fasilitas dengan 12 macam prinsip yang telah diterapkan atau ditulis oleh Artikel "Pynos dan Regnier" (1991) untuk membantu menjalankan segala aktivitas lansia. Prinsip tersebut dikelompokkan dalam aspek fisiologi dan psikologis, yaitu sebagai berikut :

1. Aspek fisiologis
  - a. Keamanan dan keselamatan, lansia mengalami penurunan fungsi biologis dan psikologis yang menyebabkan berkurangnya tenaga, penglihatan, dan fungsi otak pada dirinya, permasalahan fisik

ini menyebabkan tingginya resiko kecelakaan pada lansia oleh karena itu para lansia membutuhkan ruang yang memenuhi aspek fisiologis. Merancang Panti Jompo konsep interior sangatlah penting, dari mulai perencanaan tata letak, tata ruang, sirkulasi, desain fasilitas, kapasitas dan pembentukan suasana pada ruang agar memberikan kesan aman dan nyaman bagi lansia saat beraktifitas (Fira Yasmin, 2016).

b. Orientasi, Penanda , lansia mengalami penurunan fungsi otak yang menyebabkan kehilangan memori (pikun), dengan adanya petunjuk arah pada perancangan akan sangat membantu dalam menjalankan dan mempermudah aktivitas lansia, ketika mereka lupa untuk jalan menuju ketempat yang mereka tuju, jika lansia sering tersesat maka mereka akan sering mengalami depresi dan akan sangat berpengaruh pada kesehatan lansia. Hunian yang dapat memberi pengaruh psikologis penghuninya yaitu dengan merancang hunian yang aman dan nyaman .(Evian, 2016).

c. Aksesibilitas dan fungsi, Aksesibilitas adalah keadaan

atau ketersediaan hubungan dari satu tempat ke tempat yang lain atau seseorang ataupun kendaraan dengan mudah untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dengan aman, nyaman, serta kecepatan yang wajar, kemudahan bergerak melalui dan menggunakan lingkungan (Sholauddin, 2007). Adanya pegangan tangan, lift tangga, dan kursi roda sudah sangat membantu dalam menjalankan aktivitas lansia, dan juga mengurangi resiko kecelakaan pada lansia.

d. Adaptabilitas, adalah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, ruangan harus di rancang sesuai keamanan dan kenyamanan para lansia. Rasa nyaman seseorang terpenuhi biasanya akan merespon secara positif pada lingkungannya, , orang

lebih menerima ruang dan isinya jika memberikan kenyamanan (Halim, 1999).

## 2. Aspek Psikologis

a. Privasi, Masalah psikologis pada lansia biasanya terjadi karena transisi peran pada lingkungan sosial, kehilangan, perubahan pada fisiologis dan kematian (Maryam,dkk , 2008). Lansia membutuhkan ruang untuk dirinya sendiri, jika mengalami depresi dan juga lansia kerap kali mengalami masalah sosial, fungsi dari privasi ini adalah dimana para lansia ada waktu untuk mengasingkan diri dari orang lain, sehingga bebas dari gangguan orang- orang yang membuat la merasa tidak nyaman.

b. Interaksi Sosial, interaksi sosial membantu mengurangi rasa depresi pada lansia, dengan melakukan pengelompokan aktivitas seperti mengobrol dan berbagi masalah, dan menceritakan pengalaman hidup para lansia lainnya .

c. Kemandirian , aktivitas yang didukung dengan fasilitas

Seperti ruang kreativitas juga dapat meningkatkan kemandirian pada lansia, dengan adanya fasilitas ruang kreativitas para lansia dapat membuat segala macam yang mereka sukai, dan menjalankan aktivitas yang mereka sukai dengan di bantu oleh suster yang merawatnya.

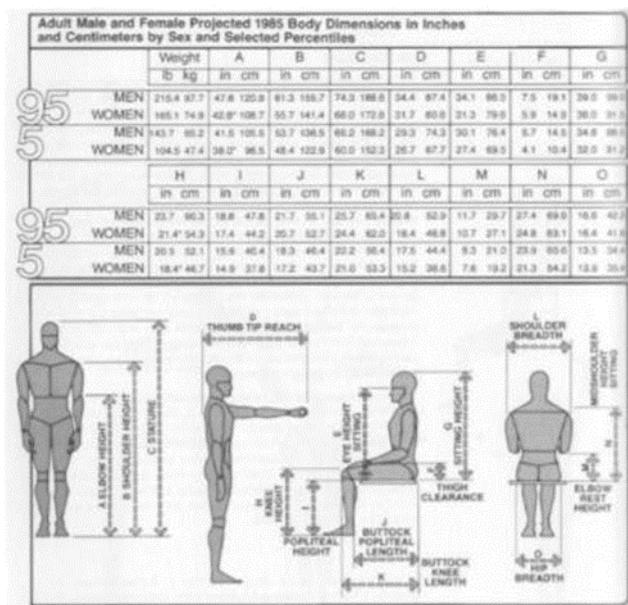
d. Dorongan/Tantangan, dengan menjalankan aktivitas, menjalankan kreativitas, dan berinteraksi dengan sesama dapat mendorong para lansia ke arah yang lebih menantang, seperti mereka harus atau berusaha untuk dapat menjalankan aktivitas tersebut.

e. Aspek panca indera, Lansia sebagai populasi berisiko ini memiliki tiga karakteristik risiko kesehatan yaitu, risiko biologi termasuk risiko terkait usia, risiko sosial dan lingkungan serta risiko

perilaku atau gaya hidup (Stanhope dan Lancaster (2016). Rancangan dengan memperlihatkan stimulus panca indera dapat digunakan untuk membuat rancangan yang lebih menarik, seperti aroma dari dapur, taman, warna pada setiap elemen interior, dan tekstur .

f. Ketidak asingan/ Keakraban, semua orang membutuhkan kenyamanan pada rumah tinggalnya, namun kenyamanan untuk lansia membutuhkan pemahaman khusus mengenai kemunduran fisik dan mental yang tentunya berpengaruh.

## 2.6 Studi Antropometri



gambar 2.1 Antropometri duduk dan berdiri

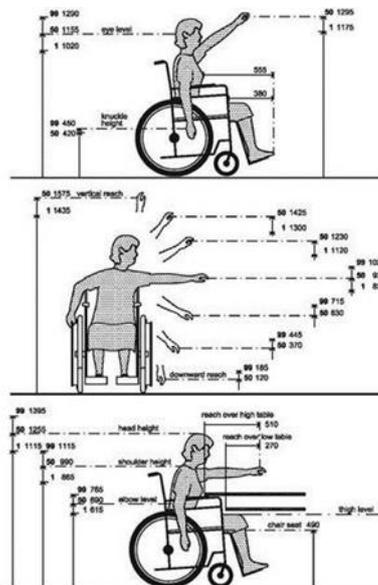
Sumber soloabadi.com

Menjelaskan dimensi tubuh manusia dewasa sebagai acuan ukuran untuk digunakan pada fasilitas yang ada di sekolah seperti, fasilitas kerja (kantor kepala sekolah, guru dan staf), fasilitas konseling, fasilitas kelas, fasilitas kebaktian (auditorium).

Antropometri berlaku bagi semua kalangan dari bayi hingga dewasa. Berdasarkan penelitian, dimensi tubuh anak laki-laki dan perempuan memiliki ukuran yang berbeda. Berikut adalah dimensi tubuh anak laki-laki dan perempuan usia 6 sampai 11 tahun.

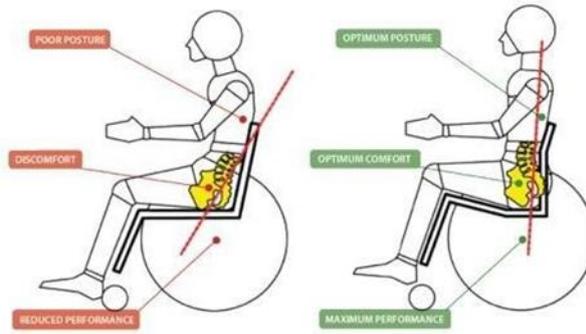
Menurut (Wignjosoebroto, 2008), antropometri yaitu tentang studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia.

Ukuran tubuh manusia, berat badan, posisi berdiri, merentangkan tangan, lingkaran tubuh, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat, pria dan wanita yang berumur 60-90 tahun, dalam keadaan sehat dan berdiri tegak dilakukan penelitian, pengukuran tinggi badan, tinggi lutut, dan panjang depa ( mengukur dengan kedua belah tangan yang didepankan ).

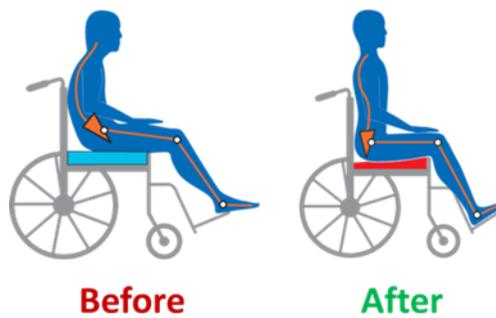


*gambar 2.2 Antropometri Lansia di kursi roda*

*sumber soloabadi.com*



*gambar 2.3 Antropometri Lansia di Kursi roda  
sumber soloabadi.com*



*gambar 2.4 Antropometri Lansia di Kursi roda  
sumber soloabadi.com*



*gambar 2.5 Keamanan sirkulasi Lansia di toilet  
sumber jlbi.iplbi.or.id*

## **2.7 Studi Banding Fasilitas Sejenis dan Usulan Denah Data Studi Banding 1**

### 2.7.1 Wisma Manula Dorkas

Wisma manula dorkas yaitu wisma yang di peruntukan orang yang sudah lanjut usia baik yang dititipkan oleh keluarga maupun keinginannya sendiri, wisma ini terdapat di jalan Somawinata No.9, Cipageran, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40552. Lanjut usia yang tinggal disini yaitu yang berumur 65-90 tahun, dengan menyediakan fasilitas yang cukup lengkap untuk kebutuhan para lansia. Wisma ini memiliki ruang makan yang luas dan memiliki ruang terbuka di area belakang wisma.

Tabel 2.1 Data Studi Banding 1

ASPEK	DATA STUDI BANDING FASILITAS SEJENIS	POTENSI	KENDALA
LOKASI	<p>JL. Somawinata No.9 Cipageran,Kec. Cimahi utara,Kota Cimahi,Jawa Barat 40552</p>  <p><i>gambar 2.6 maps wisma manula dorkas Sumber maps,google,2020</i></p>	<p>Letak yang berada di dataran atas sehingga Lebih mendapatkan udara yang sejuk dan juga tidak terpolusi oleh asap kendaraan karena banyak pepohonan di area wisma</p>	<p>Letak berada di atas sehingga udara yang dihasilkan cukup Dingin sehingga memicu kambuhnya Penyakit pada pernapasan</p>
FUNGSI BANGUNAN	Wisma Manula Dorkas	Memiliki fasilitas	

		edukasi lansia pasif dan aktif	
KONDISI GEOGRAFIS	<p>Kondisi geografis terletak di dekat lingkungan hijau</p>  <p><i>gambar 2.7 maps wisma manula dorkas</i> <i>Sumber maps,google,2020</i></p>	<p>Site berada di daerah yang hijau dan juga site terdapat di daerah dataran atas yang udaranya masih segar karena banyak pepohonan</p>	<p>Kondisi geografis studi banding cukup tenang, geografis yang terletak di lingkungan hijau, dan terdapat di dataran, atas yang udaranya masih segar, letak berada jauh dari jalan raya .</p>
ARAH MATA ANGIN	<p>Utara:Permukiman warga Barat:Permukiman warga Selatan:Perkebunan Timur : Perusahaan kontruksi</p>		
AKSES MASUK KEGEDUNG	<p>Akses masuk ke gedung utama terdapat gerbang dan jalanan aspal yang panjang dan banyak pohon di sebelah kanan ,</p>	<p>Site terdapat dipinggir jalan, dengan sirkulasi yang luas</p>	<p>Jauh dari jalan raya utama sulit menemukan jalan yang</p>

	di pertengahan jalanan aspal, terdapat jalan untuk menuju masuk ke gedung sebelah kanan		cepat menuju wisma .
VEGETASI	Banyak pepohonan di area pintu gerbang, belakang gedung dan sisi gedung, dan juga terdapat kebun jagung di bagian gedung belakang, dan banyak tanaman hias di area wisma	Adanya kebun jagung dan halaman belakang gedung yang luas	Banyak nya tanaman yang kering, dan perlu perawatan halaman.
FASILITAS LUAR BANGUNAN	Kebun jagung, gazebo, kolam ikan	Fasilitas yang mendukung untuk perancangan yang berkaitan dengan aktivitas manula	Diperlukan lahan yang luas, tempat yang terbuka, dan fasilitas yang aman .



*gambar 2.8 ruang makan gazebo  
sumber savemilions*



*gambar 2.9 ruang sosialisasi  
sumber savemilions*



*gambar 2.10 ruang tidur lansia  
sumber savemilions*



*gambar 2.11 kebun jagung dan ternak ayam  
sumber savemilions*



*gambar 2.12 ruang kreativitas  
sumber savemilions*

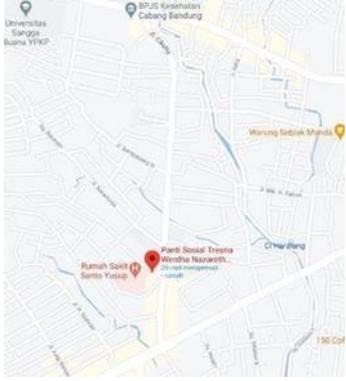


*gambar 2.13 ruang makan lansia  
sumber savemilions*

### 2.7.2 Data Studi Banding 2

Panti sosial tresna werdha nazareth santoyusuf yang terletak di Jl. Cikutra No.7, RT 07/11, Cikutra, Kec.Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124 yaitu panti untuk lanjut usia dengan fasilitas yang mendukung untuk perancangan yang berkaitan dengan aktivitas lansia, terletak di daerah perkotaan , dekat dengan rumah sakit dan juga fasilitas lain yang dibutuhkan oleh lansia.

Tabel 2.2 Data studi banding 2

ASPEK	DATA STUDI BANDING FASILITAS SEJENIS	POTENSI	KENDALA
LOKASI	<p>Jl.Cikutra No.7 RT 07/11, Cikutra, Kec. Cibeunying kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124</p>  <p><i>Gambar 2.14 maps panti sosial tresna werdha nazareth santoyusuf</i></p> <p><i>Sumber maps,google,2020</i></p>	<p>Terletak di daerah perkotaan, dengan rumah sakit dan juga fasilitas yang dibutuhkan lansia</p>	<p>Lokasi dekat dengan pasar sehingga bising kendaraan dan juga polusi dari bau pasar</p>
FUNGSI BANGUNAN	<p>Panti sosial tresna werdha nazareth santoyusuf</p>	<p>Memiliki fasilitas keagamaan</p>	

		dan sosial yang baik	
KONDISI GEOGRA FIS	<p>Letak yang berada di daerah aktivitas aktif</p>  <p><i>Gambar 2.15 maps panti sosial tresna werdha nazareth santoyusuf</i>  <i>Sumber maps,google,2020</i></p>	<p>Di daerah sekitarnya terdapat rumah sakit karena lansia rentan membutuhkan rumah sakit, dan juga terdapat fasilitas lain yang dapat dimanfaatkan, mudah di datangi/dikunjungi</p>	<p>Lokasi di pinggir jalan raya, sehingga menyebabkan polusi udara dari kendaraan yang tidak baik bagi kesehatan lansia, dan juga bising kendaraan</p>
ARAH MATA ANGIN	<p>Utara : Market          Barat : Rumah Sakit          Selatan : Gereja          Timur : Permukiman Warga</p>		
AKSES MASUK KE GEDUNG	<p>Akses masuk ke gedung terdapat gerbang dan parkir</p>	<p>Site terdapat di pinggir jalan, dengan sirkulasi yang luas</p>	
VEGETASI	<p>Adanya pepohonan di area pintu gerbang, di belakang dan di setiap</p>	<p>Adanya pepohonan dan tanaman yang</p>	<p>Sedikit nya lahan untuk menanam</p>

	lantai gedung terdapat banyak tanaman hias	membuat udara lebih segar terhadap paru-paru seorang lansia dan juga bagus untuk penglihatan lansia	lebih banyak tanaman
FASILITAS LUAR BANGUNAN	Parkiran	Fasilitas yang mendukung untuk perancangan yang berkaitan dengan aktivitas manula	Diperlukan lahan yang luas, tempat yang terbuka, dan fasilitas yang aman



*gambar 2.16 ruang makan dan ruang sosial panti sosial tresna werdha nazareth santo yusuf*

*sumber image google 2020*



Gambar 2.17 ruang kesehatan  
sumber image google 2020



gambar 2.18 ruang tidur panti sosial tresna werdha nazareth santo yusuf  
sumber image google 2020

Tabel 2.3 Tabel hasil studi banding sejenis 1&2

HASIL SURVEY STUDI BANDING SEJENIS 1	HASIL SURVEY STUDI BANDING SEJENIS 2
Memiliki beberapa gedung terpisah	Memiliki ruang pengobatan
Memiliki ruang yang berbeda antara lansia aktif dan pasif	Memiliki ruang sosial
Memiliki fasilitas yang membuat lansia tidak bosan, seperti kolam ikan kebun jagung,gazebo, dan ruang aktivitas	Bangunan fasilitas sejenis berada di lokasi yang berada di daerah aktivitas aktif , dekat dengan rumah sakit, dan dekat

	dengan fasilitas yang dapat di manfaatkan kebutuhan lansia
Memiliki ruang terbuka	Gedung berlantai
Bangunan fasilitas sejenis berada di lokasi yang ramah lingkungan,asri dan tidakbising kendaraan	